

Rencana Marshall (Marshall Plan)

Tahun 1947, menteri luar negeri Amerika Serikat bernama George C. Marshall berpidato di Universitas Harvard, ia mencetuskan gagasan pemerintah AS yang membantu memulihkan Negara-negara sekutunya di Eropa yang menderita akibat Perang Dunia II agar bangkit dan menumbuhkan ekonomi mereka. Karena itulah konsep tersebut disebut Rencana Marshall yang mahsyur sebagai suatu program berencana untuk membantu pembangunan ekonomi Negara lain.

Dalam pandangan ahli dari Barat, pembangunan seperti yang diartikan secara umum sekarang ini, bermula ataupun dipengaruhi oleh program Amerika Serikat yang dicetuskan oleh Presiden Harry S. Truman dalam pidato pelantikannya pada tanggal 20 Januari 1949. Butir keempat (dikenal dengan point IV) dari pidatonya itu, mengumumkan bahwa Amerika Serikat akan melaksanakan suatu program yang menyediakan keuntungan-keuntungan kemajuan ilmu pengetahuan dan industry AS bagi pertumbuhan wilayah-wilayah terbelakang. Hal ini merupakan permulaan dari program bantuan teknik dan keuangan bagi Negara-negara miskin didunia.

Pembangunan sebagai Pertumbuhan

Dalam pandangan ahli ekonomi pada masa itu, terdapat perbedaan yang mencolok dalam tingkat pendapatan masyarakat Negara maju dan Negara miskin. Itulah sebabnya mengapa perhatian para perencana pembangunan dikala itu terpusat pada keinginan untuk meningkatkan pendapatan perkapita di Negara-negara baru. Teori-teori pembangunan ekonomi pada masa itu mengaitkan pertumbuhan pendapatan kotor nasional (GNP) dengan empat faktor penting, yaitu :

- Akumulasi modal
- Sumber-sumber daya baru
- Kemajuan teknologi, dan
- Pertambahan penduduk.

Dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth: A Non-communist Manifesto*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1960), Rostow

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

mengemukakan tahap-tahap pertumbuhan yang dilalui oleh Negara modern, hingga mencapai keadaan yang sekarang, yaitu :

- *Masyarakat tradisional*, dimana produktivitas ekonomi masih terbatas.
- *Prakondisi untuk tinggal landas*, dimana pembangunan merupakan sektor utama (*leading sector*) dalam ekonomi yang mempengaruhi sektor-sektor yang lain.
- *Tinggal landas (take off)*, yakni suatu interval dimana bagian yang lama dari sistem ekonomi dan hambatan terhadap pertumbuhan yang mantap dapat diatasi.
- *Masa menjelang kedewasaan*, suatu interval panjang untuk bertahan kalau fluktuasi ekonomi bergerak maju.
- *Abad konsumsi massa yang tinggi*, suatu perubahan structural tidak lagi terjadi secara cepat dan sector utama bergerak kearah barang-barang konsumen dan jasa.

Dalam konsep tinggal landas Rostow inipun, terlihat jelas bahwa masalah akumulasi modal yang dimungkinkan dengan peningkatan tabungan dan investasi, adalah sangat penting.

Pembangunan sebagai Proses Modernisasi

Menurut Rogers dan Svenning (1969), modernisasi pada tingkat individual berkaitan dengan pembangunan pada tingkat masyarakat. Modernisasi merupakan proses perubahan individual dari gaya hidup tradisional ke suatu cara hidup yang lebih kompleks, secara teknologis lebih maju dan berubah cepat. Selama ini menurut mereka terjadi kesalahpahaman (*miskonsepsi*) tentang modernisasi, yaitu ;

- Modernisasi sering disetarakan dengan Eropanisasi dan Westernisasi.
- Seringkali terkandung arti bahwa seluruh modernisasi adalah baik.
- Proses modernisasi tidak berdimensi tunggal (*unidimensional*), sehingga tidak dapat diukur hanya dengan satu kriteria atau indeks saja.

Pembangunan dan Distribusi Sosial Lainnya.

Pengalaman pembangunan di tahun 60-an ternyata tidak seperti yang diharapkan semula. Memang benar pendapatan per kapita telah meningkat, pabrik-pabrik telah berdiri, tabungan dan investasi juga telah menaik. Tapi kenyataan yang ada ternyata tidak seperti yang diharapkan oleh Negara-negara baru yang memimpikan jalan pintas untuk sampai pada keadaan Negara maju.

Kenyataan-kenyataan tersebutlah, yang pada dasarnya melatarbelakangi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan Seers (1969), seorang ekonom dari Sussex, yang selalu dikutip dalam berbagai pembahasan mengenai pembangunan: “ masalah-masalah yang harus dipersoalkan mengenai pembangunan suatu Negara adalah : *apakah yang terjadi terhadap kemiskinan ? apa yang terjadi terhadap pengangguran ? dan apa yang terjadi terhadap ketidakadilan?* Kalau ketiganya merosot dari tingkat yang tadinya tinggi, maka tidak diragukan lagi bahwa pembangunan telah terlaksana di Negara yang bersangkutan. Tapi, jika salah satu atau dua dari masalah utama tersebut justru semakin memburuk, apalagi bila ketiga-tiganya, maka akan aneh untuk menyebutnya sebagai hasil dari suatu pembangunan. Sekalipun pendapatan perkapitanya telah naik berlipat”

Pembangunan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu Negara, khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu Negara tersebut. Jadi, pembangunan tidak akan terbentuk kalau tidak diseimbangkan dan diselaraskan dengan tingkat kebutuhan, pendapatan per kapita, dan posisi masing-masing masyarakat yang ada dalam Negara tersebut. Oleh karena itu, pembangunan yang akan berjalan baik, apabila pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat, membantu dalam meningkatkan pembangunan itu sendiri. Dan juga berani membuktikan bahwa Negara tersebut mampu berdiri sendiri, tanpa menggunakan “embel-embel” dari Negara lain. Dengan demikian, pembangunan yang ada dalam Negara tersebut dapat dijadikan acuan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

=====